

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik adalah keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kecakapan menyampaikan gagasan, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan rasa percaya diri, keberanian, serta kematangan mental dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan akademik.¹

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan: "Fungsi pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kapasitas serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mempercerdas kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."²

Hardyanti & Maro menyatakan dalam penelitian nya bahwa inti dari pendampingan atau pelatihan *public speaking* adalah berupaya untuk

¹ Dyah Kusumaningtyas dkk., "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Sosial Anak di Era Globalisasi," *JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 2 (2025).

² Depdiknas.2003.Undang Undang RI No 20.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Walaupun peserta didik termasuk ke dalam peserta didik yang ahli di bidang eksak, namun kemampuan *public speaking* tetap dirasa perlu untuk menguatkan rasa kepercayaan diri mereka. Seiring dengan penguasaan kemampuan komunikasi yang baik maka karakter mereka akan terlihat lebih kuat. Hal ini terdiri dari keberanian peserta didik ketika harus berbicara spontan di depan kelas.³

Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang baik ketika berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin, masih ditemukan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan atau kesempatan untuk berpendapat, hanya sebagian kecil peserta didik yang berani berbicara, sementara mayoritas lainnya memilih diam meskipun sebenarnya memiliki pemahaman terhadap materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* dan rasa percaya diri peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang terarah dan berkelanjutan seperti kegiatan *khiṭābah*⁴

Kegiatan *khiṭābah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, khususnya dalam aspek keberanian berbicara dan pembentukan kepercayaan diri. Setiap peserta didik memiliki latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda,

³ Tri Kuntoro, "Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik," *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2, no. 4 (2023)

⁴ Observasi di MA Hidayatus Sholihin Gurah Kediri (25 November 2024)

sehingga memengaruhi perkembangan kepribadian, kemampuan bersosialisasi, serta potensi diri yang dimiliki. Kurangnya dukungan lingkungan dan minimnya kesempatan untuk tampil di depan umum sering kali menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dan kesulitan mengekspresikan gagasan secara lisan.⁵

Menurut Harun Nasution pengertian *khiṭābah* secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan da'i dihadapan mad'u. Pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh Al-Jurjani, *khiṭābah* adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik urusan dunia maupun urusan akhirat.⁶

Dalam jurnal Sarah Maesaroh, Al-jurjani menyebutkan bahwa *khiṭābah* adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada audiens tentang perkara yang bermanfaat dalam urusan dunia maupun akhirat. Sedangkan dalam jurnal Mirna Syanti Lubis pidato adalah berbicara di depan audiens untuk menyampaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini pidato dapat disamakan dengan *khiṭābah* (Arab), *public speaking* (Inggris).⁷

Khiṭābah secara istilah dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pidato atau ceramah yang berisi penjelasan mengenai suatu persoalan kepada khalayak. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶Gunawan, "Bimbingan Khitabah dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa'adah Kabupaten Way Kanan"2022

⁷ Sarah Maesaroh "Strategi Tabligh Gus Nur" dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam (2016).

pesan keagamaan, tetapi juga melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan memperhatikan aspek keberanian, penguasaan materi, dan sikap mental. Melalui kegiatan *khiṭābah*, peserta didik dilatih untuk tampil di hadapan orang banyak sehingga terbiasa mengendalikan rasa gugup dan mampu menyampaikan pesan secara efektif.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di MA Hidayatus Sholihin mempunyai program unggulan berupa kegiatan *khiṭābah* yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Program ini tergolong unik karena secara struktur merupakan bagian dari kegiatan di luar kurikulum, tetapi dalam pelaksanaannya bersifat wajib bagi seluruh peserta didik dari kelas X hingga kelas XII. Kondisi ini berbeda dengan praktek kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya bersifat pilihan dan hanya diikuti oleh peserta didik tertentu sesuai minat dan bakat mereka.⁹

Pelaksanaan kegiatan *khiṭābah* melibatkan seluruh peserta didik secara bergilir dengan susunan acara yang terstruktur, mulai dari MC, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Pidato empat bahasa, Khutbah Jum'at, Serah terima temanten, hingga evaluasi oleh pembimbing. Melalui mekanisme tersebut, seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk tampil di hadapan khalayak.

Namun demikian, meskipun program *khiṭābah* telah dilaksanakan secara teratur dan melibatkan semua peserta didik, masih belum jelas secara mendalam mengenai pengaruh dari pelaksanaan kegiatan *khiṭābah* yang

⁸Al-Jurjani, *At-Ta'rifat* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah).

⁹ Observasi di MA Hidayatus Sholihin Gurah Kediri (5 Februari 2026)

bersifat wajib ini terhadap peningkatan kemampuan berbicara di depan umum bagi semua peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini sangat diperlukan untuk menganalisis dengan lebih menyeluruh pengaruh kegiatan *khiṭābah* terhadap kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian dampak kegiatan *khiṭābah* yang secara struktural termasuk kegiatan ekstrakurikuler, namun dalam pelaksanaannya diwajibkan bagi seluruh peserta didik, sehingga analisis dampak dilakukan terhadap keseluruhan peserta didik, bukan hanya pada peserta pilihan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berencana untuk melakukan analisis lebih mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul : “Implementasi Kegiatan *Khiṭābah* dalam Meningkatkan *Public speaking* Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler *khiṭābah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *khiṭābah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler *khiṭābah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin?

4. Bagaimana dampak dan implikasi ekstrakurikuler *khiṭābah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler *khiṭābah* untuk meningkatkan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *khiṭābah* untuk meningkatkan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin
3. Untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler *khiṭābah* untuk meningkatkan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin
4. Untuk mengetahui dampak dan implikasi ekstrakurikuler *khiṭābah* dalam meningkatkan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa berkontribusi terhadap kemajuan studi pendidikan Islam., khususnya dalam pembinaan keterampilan *public speaking* melalui kegiatan *khiṭābah* di madrasah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi kegiatan *khiṭābah* sebagai sarana pengembangan kemampuan *public speaking* dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji strategi pembinaan keterampilan komunikasi di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan serta penyempurnaan program *khiṭābah* agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

b. Guru dan Pembina

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembinaan yang lebih sistematis dalam melatih keberanian dan keterampilan berbicara peserta didik.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan *khiṭābah* sebagai sarana pengembangan potensi diri, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

d. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman akademik peneliti dalam mengkaji implementasi program pendidikan serta pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu

implementasi kegiatan *khiṭābah* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Penelitian terdahulu tersebut berasal dari skripsi, tesis, dan artikel jurnal yang memiliki keterkaitan variabel dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amilatun dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang berjudul “*Implementasi Kegiatan khiṭābah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022*”¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu setelah salat Maghrib mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak, meningkatkan keberanian berargumentasi, serta melatih kemampuan berbicara di depan umum. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus implementasi kegiatan khitobah sebagai sarana pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Adapun perbedaannya terletak pada fokus variabel dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada penumbuhan rasa percaya diri anak panti asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik di MA Hidayatus Sholihin.

¹⁰ Nur Amilatun, *Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang 2022*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eviyah berjudul “*Khiṭābah* sebagai Media Pengembangan Skill Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur” yang disusun di Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *khiṭābah* yang dilaksanakan secara rutin mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian berbicara, serta kemampuan komunikasi santri di depan umum.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas kegiatan *khiṭābah* sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara di depan umum. Perbedaannya, penelitian Eviyah berfokus pada pengembangan skill komunikasi santri di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi kegiatan *khiṭābah* dalam meningkatkan *public speaking* peserta didik di Madrasah Aliyah, dengan penekanan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan berjudul “Bimbingan *Khiṭābah* dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Alfalakhussa’adah Kabupaten Way Kanan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan

¹¹ Eviyah “Khitobah sebagai Media Pengembangan Skill Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur” skripsi 2024.

pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan *khiṭābah* yang dilaksanakan secara rutin mampu meningkatkan mental percaya diri santri. Santri menjadi lebih berani tampil di depan umum, lebih siap dalam menyampaikan materi, serta mengalami peningkatan rasa percaya diri secara bertahap.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas kegiatan *khiṭābah* sebagai sarana peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri. Perbedaannya, penelitian Gunawan berfokus pada peningkatan mental percaya diri santri di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi kegiatan *khiṭābah* dalam meningkatkan *public speaking* peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Gurah Kediri, dengan penekanan pada aspek pelaksanaan dan dampaknya terhadap kemampuan *public speaking*.

4. Penelitian Doni Gustiawan yang berjudul “Implementasi Kegiatan *khiṭābah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik di SDN 66 Kota Bengkulu. Hasilnya berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: pelaksanaan kegiatan *khiṭābah* dzuhur peserta didik SDN 66 Bengkulu dimulai dengan pretest *khiṭābah*, monitoring oleh guru dan

¹² Gunawan berjudul, *Bimbingan Khithabah dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Alfalakhussa'adah Kabupaten Way Kanan*, UIN Raden Intan Lampung tahun 2022.

menyerahkan materi sebelum dilaksanakan *khiṭābah* serta mengadakan evaluasi kepada peserta didik setelah melaksanakan *khiṭābah*. Implementasi dari adanya kegiatan *khiṭābah* untuk peserta didik SDN 66 Bengkulu memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan kepercayaan diri peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah sama dalam objeknya, yaitu kegiatan *khiṭābah*. Sedangkan perbedaannya selain beda subjek penelitian metode penelitian dan teknis analisis juga berbeda.¹³

5. Penelitian Meigi Royka Lestari yang berjudul “Kegiatan Bimbingan *Khiṭābah* dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan *khiṭābah* di pondok pesantren walisongo kotabumi dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum’at. Sebelum kegiatan *khiṭābah* dilaksanakan santri terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dari Ustadz Ustadzah. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan *khiṭābah* diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, pembacaan sholawat nabi, sambutan-sambutan, penyampaian materi serta yang terakhir ditutup dengan doa.” Persamaan penelitian terkait dengan penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan *khiṭābah* serta pencapaian dari suatu kegiatan *khiṭābah*.

¹³ Doni Gustiawan. “Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik di SDN 66 Kota Bengkulu”. Skripsi 2021. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Sedangkan perbedaannya adalah tidak menghubungkan dengan bimbingan melainkan pelaksanaan kegiatan dengan berlatih mandiri.¹⁴

6. Dalam penelitian tesis oleh Dinar Saharani, SS program studi manajemen Pendidikan Islam dan keguruan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen 2022 yang berjudul *Manajemen Strategis Ekstrakurikuler Muadhoroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Public speaking Peserta Didik MA Al Hamid*. Peneliti menjelaskan bahwa *public speaking* sangat penting dalam kehidupan di era teknologi informasi saat ini, karena dalam era kehidupan saat ini tanpa kita mampu berbicara dan menguasai diri di depan umum dapat menjadikan penindasan secara tidak langsung ataupun dengan terangterangan. Bahwasanya dengan kita dapat berbicara di depan umum adalah salah satu kunci untuk meraih kesuksesan yang telah menjadi impian semua orang. Manajemen adalah salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi dari semua bagian manusia, manajemen menunjukkan kita pada untuk membersihkan suatu yang menghalangi kita untuk mencapai suatu tujuan, dengan manajemen pula kita dapat mengantisipasi suatu perubahan lingkungan yang sangat cepat.¹⁵
7. Penelitian yang ditulis oleh Uus Uswatusolihah dengan judul “Pembelajaran *Public speaking* di Pondok Pesantren untuk Moderasi

¹⁴ Meigi Royka Lestari, *Kegiatan Bimbingan Khithab dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi*, Skripsi: 2018, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁵ Dinar Saharani, “Manajemen Strategis Ekstrakurikuler Muadhoroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik Ma Al Hamid” (tesis, program pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2022)

Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum, atau teknik berbicara yang efektif, merupakan bagian wajib dan esensial dari kurikulum bagi para peserta didik di pesantren An Najah, Al Amin, dan Darussalam, yang merupakan lembaga mitra IAIN Purwokerto. Pengajaran berbicara di depan umum, dalam konteks dakwah Islam untuk kehidupan beragama yang moderat, dilakukan di tiga pesantren yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan, termasuk muhadharaah, diskusi ilmiah, dan pemberian contoh langsung serta latihan selama berbagai acara. Dari ketiga pesantren yang diteliti, hanya Pesantren Darussalam yang secara khusus dan sistematis menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya berbicara di depan umum dengan mengundang pembicara dari luar. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menganalisis kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum di pesantren. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang hanya berfokus pada satu pesantren dan kegiatan yang umumnya disebut sebagai khutbah.¹⁶

F. Definisi Istilah/Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam

¹⁶ Uus Uswatusolihah, “Pembelajaran *Public Speaking* di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia”, Skripsi:..IAIN Purwokerto.

memahami judul Skripsi “Implementasi Kegiatan *Khiṭābah* dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin”, maka akan kami uraikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. *Khiṭābah*

Khiṭābah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak.¹⁷

3. *Public Speaking*

Public Speaking adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di depan audiens. Setiap orang sejak usia 10 hingga 90 tahun mendapati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan publik.¹⁸

¹⁷Nur Amilatun. *Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) pemalang, 2023.

¹⁸Novi Puspitasari. "Peningkatan Kapasitas Mahapeserta didik Melalui Pelatihan *Public Speaking*." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 2.2 (2023).

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

¹⁹ Muhamad Ramli. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).